

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai lembaga ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Untuk nilai perusahaan serta menciptakan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan peningkatan yang lebih baik bagi perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga, hal ini dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham sebagai cerminan dari nilai perusahaan dapat ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor-faktor yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para di pasar modal, sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham.

Pertumbuhan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat. Menurut Putra et al., (2015), persaingan yang ada menuntut perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan.

Secara umum, tujuan utama perusahaan dibagi menjadi 2, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dimana nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan perusahaan lainnya adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Mandjar et al., 2019). Nilai perusahaan tercermin melalui nilai pasar (*market value*) saham perusahaan. Jika nilai saham perusahaan tinggi maka, nilai perusahaan juga akan tinggi, dan itu berarti tingkat kemakmuran para pemegang saham juga tinggi.

Faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu *investment factor* dan *financing factor*. *Investment factor* dapat terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Sedangkan, *financing factor* terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu kebijakan hutang dan likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan ke dalam profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

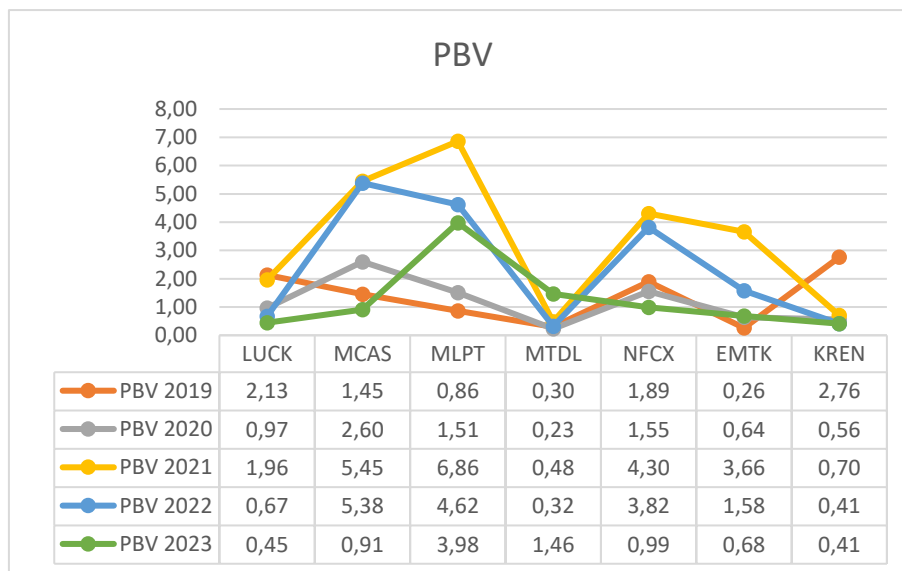
Sub sektor perusahaan Teknologi merupakan bagian dari sektor industri Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TEKNO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat tujuh perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut, di antaranya adalah PT. Sentral Mitra Informatika Tbk, M Cash integrasi Tbk, PT. Multipolar Technology Tbk, PT. Metrodata Electronics Tbk, PT. NFC Indonesia Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT. Kresna Graha Infestama Tbk. Setiap perusahaan tersebut pastinya memulai usaha dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan bisnisnya, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha membuat inovasi terbaru agar menarik perhatian Investor sehingga membeli dan menanamkan modal kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai investasi dan juga laba pada perusahaan tersebut, di samping itu juga untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis. Perusahaan sub sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan berkembang pesat di Indonesia.

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas di antaranya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Karimah et al., 2021). Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bukan hanya dapat dilihat dari harga sahamnya, terdapat beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan salah satu rasio yang digunakan adalah *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) adalah harga pasar per lembar saham. *Price to book value* (PBV) adalah rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya. Alasan penelitian ini menggunakan PBV karena rasio tersebut sering digunakan investor untuk membuat keputusan saham. Selain itu, pada rasio PBV memiliki sejumlah

keunggulan yaitu nilai buku memiliki ukuran yang stabil dan sederhana yang bisa diperbandingkan dengan harga pasar. *Price to book value* juga dapat mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan dengan besarnya modal yang diinvestasikan, sehingga jika nilai PBV semakin tinggi hal ini akan menunjukkan bahwa perseroan dapat memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Adapun data perkembangan nilai perusahaan menggunakan rasio *Price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada lima tahun terakhir yaitu periode 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan PBV Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Sumber : [www.indoprimer.com](http://www.indoprimer.com) (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio PBV pada perusahaan sektor teknologi memiliki nilai lebih dari satu yang artinya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Karena standar perusahaan yang baik, rasio ini biasanya mencapai nilai lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa antara nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku, sehingga investor (pasar) beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik. Namun, rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV pada perusahaan sektor teknologi ternyata mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa nilai PBV periode 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,28, tetapi pada periode 2021 mengalami penurunan sebesar 6,23, pada

periode 2022 sebesar 1,92, dan pada periode 2023 sebesar 1,57. Rasio PBV yang turun dan rendah tersebut menunjukkan adanya penurunan kualitas dan kinerja dari perusahaan tersebut (Novita, 2024).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat mengindikasikan seberapa besar kemakmuran perusahaan. Nilai perusahaan dinilai sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada persepsi dari pemilik modal (investor) terhadap perseroan.

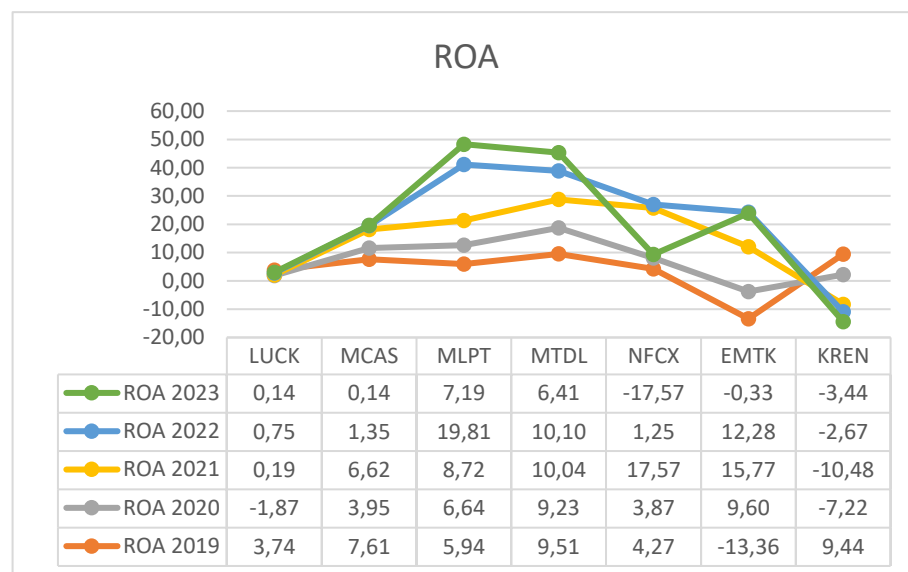
Sehingga apabila nilai perusahaan mengalami penurunan maka terindikasi bahwa kondisi perusahaan tersebut kurang baik dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan. Turunnya nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang terjadi pada bulan Aset tahun 2020, penurunan nilai saham yang disebabkan oleh penyebaran Virus Corona (COVID – 19) yang menyebabkan saham-saham berkapitalisasi besar tercatat mengalami penurunan, seperti yang dialami perusahaan dalam penelitian ini.

Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kapabilitas sebuah perseroan dalam mendapatkan profit atau keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, penggunaan aset ataupun pemakaian modal. Tingginya profit menunjukkan peluang perusahaan yang baik hingga penanam modal tertarik untuk menambah permintaan saham. Selain itu pertumbuhan profitabilitas yang baik membuat investor beranggapan bahwa kemampuan perusahaan dimasa depan juga dinilai semakin baik. Besar kecilnya profitabilitas yang didapatkan perusahaan dapat menjadi indikator penting untuk para pemegang saham dalam menilai peluang keberhasilan perusahaan dimasa mendatang yaitu dengan melihat sampai sejauh mana profitabilitas perusahaan mengalami pertumbuhan.

Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena Para pemilik modal sering menggunakan profitabilitas sebagai indikator untuk mengukur nilai dari sebuah perseroan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Rasio profitabilitas yang tinggi tentunya dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk seorang pemilik modal yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perseroan. Minat para investor yang semakin tinggi dalam menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan tentunya akan menaikkan harga saham perseroan dan pada akhirnya nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus *Return On Aset* (ROA).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dipahami bahwa *Return On Aset* merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengetahui hasil *return* pada total aset yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perkembangan rasio ROA selama periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Profitabilitas (ROA) Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023



Sumber : [www.indoprimer.com](http://www.indoprimer.com) (2024)

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2019 – 2023 nilai ROA pada perusahaan sektor teknologi mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2019 – 2020 MLTP dan EMTK mengalami kenaikan sedangkan LUCK, MCAS, MTDL, NFCX DAN KREN mengalami penurunan. Pada tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan yang bervariasi. Penyebab ROA perusahaan menurun dikarenakan beberapa faktor penyebabnya antara lain : biaya operasional meningkat, persaingan yang ketat dan permintaan pasar yang menurun (Pratama et al., 2024).

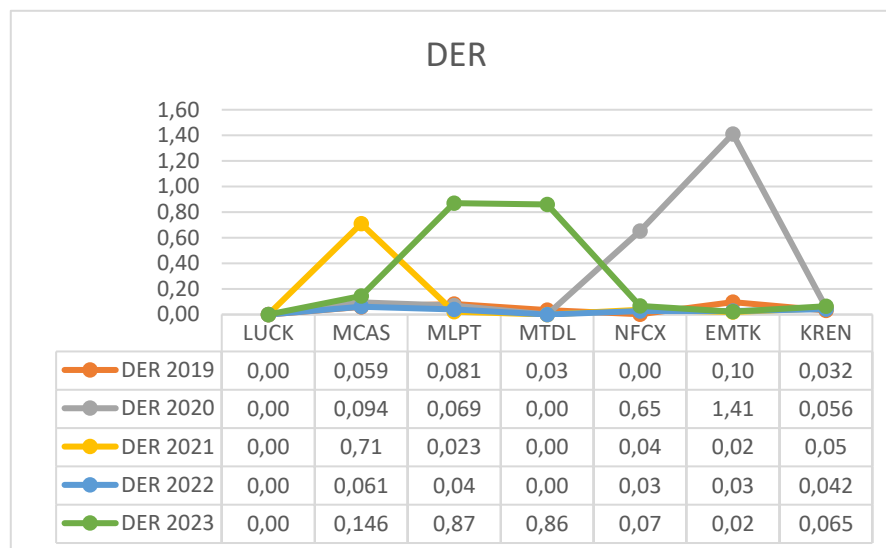
Menurut Dianova et al., (2024) menyatakan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sulistyowati et al., (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak secara nyata (signifikan) terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ROA dipilih karena merupakan alat indikator dalam menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, perubahan naik turunnya kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Jika

kapabilitas perseroan dalam memperoleh laba meningkat, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Wijaya, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan suatu entitas dalam melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan hutang. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham (Annisa et al., 2022). Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor.

Tabel 1. 2 Leverage (DER) Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023



Sumber: [www.carisaham.com](http://www.carisaham.com) (diolah peneliti) (2024)

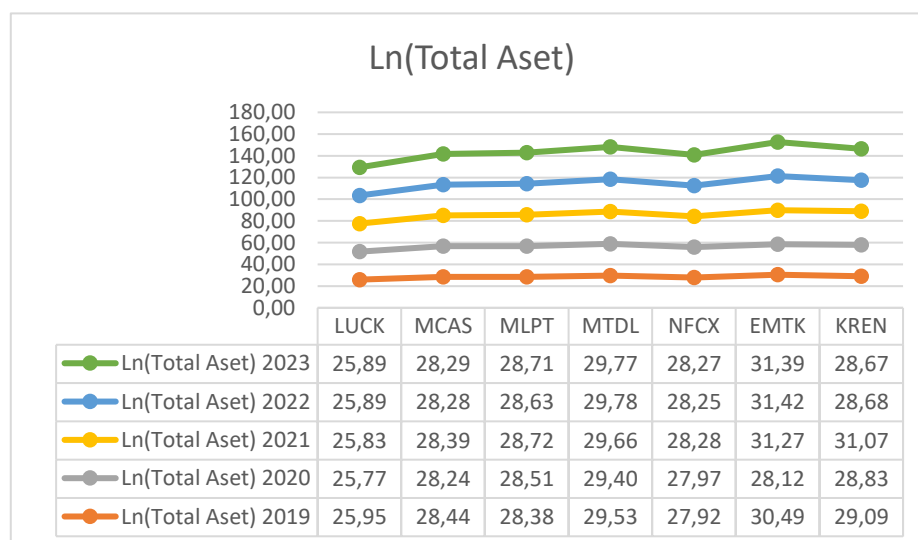
Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2019 – 2023 nilai DER pada perusahaan sektor teknologi mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2019 – 2020 MLTP dan EMTK mengalami kenaikan sedangkan LUCK, MCAS, MTDL, NFCX DAN KREN mengalami penurunan. Pada tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan yang bervariasi. Penyebab *leverage* (DER) perusahaan menurun dikarenakan beberapa faktor penyebabnya antara lain : struktur modal, biaya modal, risiko dan volatilitas, kondisi ekonomi, manajemen uang, kinerja

keuangan, tingkat pajak, kebijakan perusahaan, persepsi dan kepercayaan investor dan faktor Eksternal (Yuliana et al., 2015).

Secara keseluruhan, *leverage* adalah alat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan bijaksana, tetapi juga dapat menurunkan nilai perusahaan jika terlalu tinggi atau tidak dikelola dengan baik. Penilaian yang cermat terhadap faktor-faktor ini dan pengelolaan yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan utang. Menurut Ramadhiani et al., (2024) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rajagukguk et al., (2022) menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran dari sebuah perusahaan juga akan berperan menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (atau disebut *size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan perusahaan (Aliyah, 2022). Perusahaan yang besar akan lebih memiliki kepercayaan dari investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil, karena perusahaan yang besar dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh modal. Seperti yang dijelaskan Dewantari et al., (2020) bahwa, semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, sehingga akan meningkatkan harga saham dipasar.

Tabel 1. 3 Ukuran Perusahaan (Ln(Total Aset)) Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

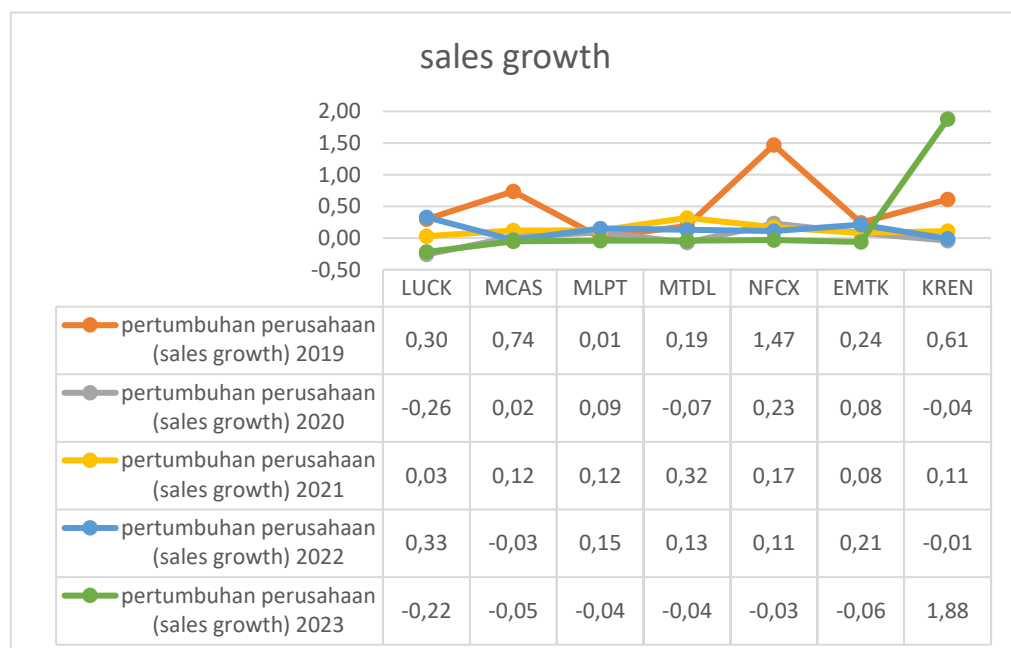


Sumber: [www.carisaham.com](http://www.carisaham.com) (diolah peneliti) (2024)

Pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan Ln(*Total Aset*). Pada tahun 2019 mengalami penurunan 30,49 menjadi 29,09, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan 28,12 menjadi 28,83. Pada tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 0,20, tahun 2022 2,74, dan tahun 2023 2,72. Faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi antara lain : Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Skala Ekonomi, Diversifikasi Risiko, Akses ke Sumber Daya, Kepemimpinan dan Manajemen, Kondisi Pasar dan Ekonomi, Inovasi dan Teknologi, Tingkat Persaingan. Secara keseluruhan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui berbagai saluran, baik langsung maupun tidak langsung Santoso et al., (2024). Menurut Dewantari et al., (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewantari et al., (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan akan diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan adalah selisih dari total penjualan tahun berjalan dengan periode tahun sebelum serta dan dengan membandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran penting dalam penerimaan pasar atas produk dan layanan perusahaan. Dalam hal ini, pendapatan yang diperoleh dari penjualan digunakan mengukur pertumbuhan penjualan.

Tabel 1. 4 Pertumbuhan perusahaan (Sales Growth) Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023



Sumber : [www.carisaham.com](http://www.carisaham.com) (diolah peneliti) (2024)

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2023 pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan meliputi: inovasi produk atau layanan, ekspansi pasar, efisiensi operasional, peningkatan kualitas manajerial dan investasi dalam teknologi. Sedangkan tahun 2020 dan tahun 2022 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan. Penyebab yang mempengaruhi terjadi fluktuasi ini meliputi : Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Manajemen dan Kepemimpinan, Inovasi dan Diferensiasi, Permintaan Pasar, Peningkatan Aset, Risiko dan Ketidakpastian, Kapitalisasi Pasar, Kondisi Ekonomi Makro. Secara keseluruhan, pertumbuhan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan umumnya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pertumbuhan yang tidak terkelola dengan baik atau disertai dengan risiko tinggi dapat berdampak negatif pada nilai tersebut (Saputri et al., 2022).

Menurut Yoswandri et al., (2024) menyatakan bahwa Hal tersebut berarti besarnya perubahan total aset atau total aktiva perusahaan selama periode penelitian lebih besar dibandingkan dengan perubahan total aset perusahaan pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Humaida et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aditomo et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dari data - data tersebut di atas, adanya ketidakstabilan dan fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Meskipun sektor ini dikenal dinamis dan berkembang pesat, data menunjukkan adanya penurunan berkelanjutan dalam nilai PBV, yang mengindikasikan penurunan kualitas dan kinerja perusahaan, serta potensi berkurangnya kepercayaan investor. Fenomena ini menjadi krusial mengingat nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham dan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Penurunan nilai tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, yang masing-masing menunjukkan pola fluktuasi dan dampak yang beragam selama periode penelitian.

Sub sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor lainnya, seperti tingkat pertumbuhan yang tinggi, ketergantungan pada inovasi, serta dinamika pasar yang cepat berubah. Meskipun begitu, kajian empiris yang menggunakan perusahaan teknologi sebagai objek penelitian masih sangat terbatas, sehingga menimbulkan *research gap*, *research gap* itulah yang menjadi perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya literatur empiris

tentang determinan nilai perusahaan pada sektor teknologi, tetapi juga memberikan perspektif etis dan syariah dalam menilai kinerja perusahaan yang relevan bagi investor Muslim dan perusahaan yang ingin menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merancang sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA DITINJAU DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut konsep yang dijabarkan di dalam pendahuluan maka dari itu dapat disimpulkan apa saja rumusan masalah tersebut di antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
5. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berikut Tujuan Penelitian ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?
5. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Penulis**

1. Dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang nilai perusahaan
2. Menjadikan penulis agar terlatih bersifat lebih cermat untuk memahami masalah yang akan dipecahkan dalam objek penulisan skripsi.

##### **b. Bagi pembaca**

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
2. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

##### **c. Bagi perusahaan**

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
2. Mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.